



MODEL MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK MODERN (Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah)

Isti'annah

Thayyib Bakhtiar Zaini

Nisa Fauziyah¹

Abstract

Financial management is the part that determines the implementation of an activity in an organization or Islamic boarding school. In other words, whether we realize it or not, every activity carried out in Islamic boarding schools definitely requires money. So the financial part must be managed as well as possible. With the aim that the funds obtained can be used optimally to support the achievement of educational goals. This research was conducted at the Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Modern Islamic Boarding School, located on Jalan Kp. Narunggul, Tanjungpura Village, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency.

The aim of this research is to find out (1) Financial management of the Darussalam Rajapolah Modern Islamic Boarding School. (2) The relevance of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) to the financial management of the Darussalam Rajapolah Modern Islamic Boarding School. (3) Implications of Islamic boarding school financial management on the quality of education at the Darussalam Rajapolah modern Islamic boarding school. This research uses descriptive qualitative research, with the Ethnographic Finance method. Compiling an Ethnographic Report (Writing the Ethnography) data is collected through: Selecting a Cultural Scene and Informants, Conducting Ethnographic Interviews, Making an Ethnographic Record/Domain Analysis, Taxonomic Analysis, Componential Analysis, Theme and Contrast Analysis. Data analysis was carried out to identify the financial management model at the Darussalam Rajapolah Islamic Boarding School.

The results of the research show that the financial management model at the Darussalam Rajapolah Islamic Boarding School is as follows: (1) Financial management of the Darussalam Islamic boarding school uses three stages, namely planning, implementation and evaluation. Financial management planning consists of: determining the main budget for the RAPBBPP, planning the main sources of funds, preparing the RAPBB, and developing the cottage. The implementation stage is grouped into two activities, namely income and expenditure. The evaluation stage is carried out by internal parties. (2) Islamic boarding schools have not implemented the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) in their financial reports. The role of the Darussalam Rajapolah Islamic Boarding School leadership in making Islamic boarding school financial decisions is still very dominant. (3) The quality of Islamic boarding school education is not determined by financial management in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP). Islamic boarding schools are able to improve the quality of education through several aspects periodically, even significantly.

Keywords

Model, Financial Management, Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP)

Abstrak

Manajemen keuangan adalah bagian yang menentukan terlaksananya suatu kegiatan pada suatu organisasi atau pesantren. Dengan kata lain, secara disadari atau tidak disadari setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren pasti memerlukan biaya. Maka bagian keuangan harus dikelola sebaik-baiknya. Dengan tujuan dana-dana yang diperoleh bisa dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, terletak di Jalan Kp. Narunggul, Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : (1) Pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Modern Darussalam Rajapolah. (2) Relevansi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) terhadap manajemen keuangan Pondok Pesantren Modern Darussalam Rajapolah. (3) Implikasi manajemen keuangan pondok pada mutu pendidikan pondok pesantren modern Darussalam Rajapolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan metode *Ethnographic Finance*. Menyusun Laporan Etnografi, data dikumpulkan melalui: Menentukan lokasi dan subjek, mengadakan wawancara etnografi, mengambil catatan lapangan, menganalisis domain, menganalisis taksonomi, menganalisis komponen, tematik dan kontras. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi model manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah sebagai berikut : (1) Pengelolaan keuangan pondok pesantren darussalam menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan keuangan terdiri dari: menentukan pokok anggaran RAPBBPP, merencanakan sumber dana pokok, menyusun RAPBB, dan pengembangan pondok. Tahap pelaksanaan dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Tahap evaluasi dilakukan oleh pihak internal. (2) Pondok Pesantren belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam laporan keuangannya. Peran Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dalam pengambilan keputusan keuangan dipesantren masih sangat dominan. (3) Mutu pendidikan pesantren tidak ditentukan oleh manajemen keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).). Pondok Pesantren mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui beberapa aspek secara berkala, bahkan secara signifikan.

Kata-kata Kunci

Model, Manajemen Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

1. Pendahuluan

Pondok pesantren dalam mengelola pendidikan tentu mengharapkan efektifitas dan efisiensi, salahsatu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi adalah keuangan dan pembiayaan.

Keuangan dan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan merupakan bagian dari kajian manajemen pendidikan. Bagian keuangan dan pembiayaan adalah bagian yang menentukan terlaksananya suatu kegiatan pada suatu organisasi atau pesantren. Dengan kata lain, secara disadari atau tidak disadari setiap kegiatan yang dilakukan dipesantren pasti memerlukan biaya. Maka bagian keuangan harus dikelola sebaik-baiknya. Dengan tujuan dana-dana yang diperoleh bisa dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan.

Setiap penyelenggaraan suatu kegiatan membutuhkan adanya biaya atau uang saku untuk dapat terselenggaranya suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Uang dalam 4 organisasi dapat diibaratkan sebagai bahan baku dalam sebuah perusahaan, dimana sebuah perusahaan tidak akan bisa melakukan proses produksi jika tidak ada bahan baku tersebut, dalam bidang pendidikan, hampir bisa dikatakan semuanya membutuhkan uang atau biaya. Hal ini penting, karena disamping menunjang biaya pendidikan juga bisa digunakan sebagai dana sosial ketika dibutuhkan, hal itu yang mendasari sebuah sekolah atau pesantren untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah maupun pesantren karena pada umumnya dunia pendidikan baik formal maupun non-formal selalu dihadapkan dengan keterbatasan dana.

Tujuan manajemen keuangan pondok pesantren yaitu pertama meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren, kedua meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren, ketiga meminimalkan penyalahgunaan anggaran pada pondok pesantren. Dengan demikian hal ini dibutuhkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kyai selaku pemimpin di pondok pesantren serta dibantu oleh bendahara untuk merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggung jawabkan secara jelas dan benar.

Salahsatu lembaga pendidikan pesantren adalah pondok pesantren modern Darussalam Rajapolah. Pengelolaan keuangan pondok pesantren dibantu oleh tim pengurus pesantren

dan bekerjasama dengan wali santri terkait pengadaan dana, orangtua wali santri memiliki peran penting selain dari pihak-pihak lain yang menjadi salahsatu sumber dana. Biaya bulanan/ syahriah yang dibebankan kepada santri pondok pesantren Darussalam adalah Rp. 700.000 sudah termasuk biaya makan, listrik, dan syahriah. Pondok pesantren modern darussalam memiliki berbagai macam jenis usaha untuk menunjang ekonomi pesantren, contoh seperti usaha dibidang air mineral. Pondok ini membuat produk sendiri untuk kemudian dijual belikan secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Model Manajemen Keuangan Pondok Modern" (Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam).

2. Kajian Pustaka

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Maecenas porttitor congue massa. Fusce posuere, magna sed pulvinar ultricies, purus lectus malesuada libero, sit amet commodo magna eros quis urna. Nunc viverra imperdiet enim. Fusce est. Vivamus a tellus. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Proin pharetra nonummy pede. Mauris et orci. Aenean nec lorem.

In porttitor. Donec laoreet nonummy augue. Suspendisse dui purus, scelerisque at, vulputate vitae, pretium mattis, nunc. Mauris eget neque at sem venenatis eleifend. Ut nonummy. Fusce aliquet pede non pede. Suspendisse dapibus lorem pellentesque magna. Integer nulla. Donec blandit feugiat ligula. Donec hendrerit, felis et imperdiet euismod, purus ipsum pretium metus, in lacinia nulla nisl eget sapien.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

2.1 Model

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.

Model manajamen terdiri dari beberapa hal berikut :

1) Model planning, implementation, and evaluatif bentuk paling simpel, karena terdiri dari tiga fungsi pokok didalamnya. Lebih dikenal dengan sebutan P-I-E.

2) Model planning, organizing, actuating, and controlling atau biasa dikenal dengan POAC merupakan model yang sering diaplikasikan dalam suatu organisasi, dan sangat familiar didunia akademisi. Model ini mencakup dari proses perencanaan aktivitas yang akan dilakukan oleh organisasi, naik yang bersifat long-term maupun short-term. Dilanjutkan dengan mengorganisasikan apa yang telah direncanakan tentu untuk mencapai tujuan atau langkah selanjutnya setelah organizing. Direct tersebut bertujuan untuk melaksanakan planning dan memimpin sumber dayanya (leading).

3) Model analisa, rumusan, rencana, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Konsep tersebut lebih dikenal dengan A-R-R-I-M-E.¹

2.2 Manajemen Keuangan

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno managment, yang berarti “seni” menjalankan dan mengelola. sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengatur, mengurus, mengelola, menjalankan membina, dan memimpin. Dalam organisasi peran manajemen sangat dibutuhkan. Karena dengan manajemen yang baik secara keseluruhan akan mendukung fungsi organisasi didirikan. Secara sederhana manajemen adalah proses dinamis dari tindakan atau seni merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan yang mengerahkan organisasi untuk mencapai tujuan.²

Manajemen keuangan (*finansial menegement*) adalah segala aktifitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh. Manajemen Keuangan secara sederhana juga bisa diartikan sebagai suatu proses mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi

yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan.³

Manajemen keuangan pendidikan dipahami sebagai studi tentang pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan sebagai 6 fungsi bisnis (pengambilan keuntungan), pertanggungjawaban dalam memperoleh dana, pengelolaannya, dan penentuan pos penggunaan yang paling tepat.⁴

Manajemen keuangan pesantren sebagai sebuah metode untuk mengatur keuangan pesantren dan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut meliputi planning, analisis dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pimpinan dan bendahara. Tujuan manajemen keuangan pesantren adalah:

1. Peningkatan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan;
2. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan;
3. Meminimalisir penyalahgunaan anggaran.⁵

Manajemen keuangan di lembaga pendidikan, termasuk pesantren, harus melibatkan tiga tahapan utama:

1. Perencanaan (Planning): Melibatkan perencanaan anggaran yang cermat berdasarkan kebutuhan pesantren. Ini mencakup pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki pesantren serta identifikasi sumber pendanaan potensial.
2. Pelaksanaan (Implementation): Melaksanakan rencana keuangan yang telah dibuat dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Di sini, transparansi dan akuntabilitas sangat penting.
3. Evaluasi (Evaluation): Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keuangan untuk menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan dana. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang.⁶

¹ Ramayulis, (2008). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia), h.362

² Satriadi , Alex Zami, Evita Sandra, Elvi Lastriani, Fatahuddin, (2022). Pengantar Manajemen , (Sumatra Barat: Pustaka Azka), h. 3-4

³ Sri Minarti, (2011). Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) h.213

⁴ Primantho, A. R. (2019). *Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan*

⁵ Febbywati, S., Hanifia, I., Eprianti, N. (2021) . *Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren se-Kota Bandung*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 7 (1), h. 118-121

⁶ Mulyasa, E (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*

2.3 Pesantren

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren mengatur tentang klasifikasi pesantren di Indonesia. Menurut undang-undang ini, pesantren diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya dalam menjalankan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut adalah klasifikasi pesantren atau pembagian pesantren saat ini.

1. Pesantren Salafiyah: Pesantren yang menekankan pendidikan agama Islam secara tradisional dengan fokus pada pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) tanpa menyelenggarakan pendidikan formal umum.
2. Pesantren Khalafiyah (Modern): Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sekaligus pendidikan umum sesuai dengan kurikulum nasional, yang sering kali dipadukan dengan pembelajaran kitab kuning.
3. Pesantren Kombinasi: Pesantren yang mengkombinasikan ciri-ciri pesantren Salafiyah dan Khalafiyah, di mana ada pengajaran kitab kuning yang kuat sekaligus penyelenggaraan pendidikan formal umum.⁷

2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren

Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas : Laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas (laba/rugi), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan (neraca) adalah laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.
2. Laporan aktivitas (laba/rugi) menurut pedoman akuntansi pesantren adalah memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu.
3. Laporan arus kas menurut pedoman akuntansi pesantren adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode

laporan tertentu.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Pedoman akuntansi pesantren ini dibuat agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik pondok pesantren.⁸

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pondok pesantren adalah suatu proses dalam pengaturan kegiatan atau aktivitas keuangan pada pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang ada didalamnya, termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh ketua pengurus dan bendahara, atau kepala madrasah bersama bendahara madrasah pada sektor lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan institusi yayasan pondok pesantren.⁹

Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan atau lembaga memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dari jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.¹⁰

⁷ Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

⁸ Pedoman Akuntansi Pesantren

⁹ Pedoman Akuntansi Pesantren

¹⁰ Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Miftahul Arifin (2017) dengan judul Manajemen Keuangan Pondok Pesantren	Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X)	Beda tempat Penelitian
2.	Nurkhanan (2016) dengan judul Model Manajemen Keuangan Pendidikan Pesantren Darussalam Banyumas	Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X)	Beda tempat penelitian
3.	Rizandhi Faizzal Afif (2017) dengan judul Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren terhadap Penguatan Manajemen Keuangan	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y) dan tempat penelitian
4.	Azizah Wulandari, Erni Munastiwi, Aqimi Dinana (2022) dengan Judul Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di Massa Pandemi Covid-19	Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X)	Beda tempat penelitian
5.	Rindy Regar (2021) dengan judul Pengelolaan	Variabel Independen dan Variabel	Tempat penelitian

Manajemen Keuangan Pesantren Abinnur Al-Islami	Dependent	
--	-----------	--

3. Metode

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Maecenas porttitor congue massa. Fusce posuere, magna sed pulvinar ultricies, purus lectus malesuada libero, sit amet commodo magna eros quis urna. Nunc viverra imperdiet enim. Fusce est. Vivamus a tellus. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Proin pharetra nonummy pede. Mauris et orci. Aenean nec lorem.

In porttitor. Donec laoreet nonummy augue. Suspendisse dui purus, scelerisque at, vulputate vitae, pretium mattis, nunc. Mauris eget neque at sem venenatis eleifend. Ut nonummy. Fusce aliquet pede non pede. Suspendisse dapibus lorem pellentesque magna. Integer nulla. Donec blandit feugiat ligula. Donec hendrerit, felis et imperdiet euismod, purus ipsum pretium metus, in lacinia nulla nisl eget sapien.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

3.1 Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode *Ethnographic Finance* yang berfokus pada pemahaman budaya suatu kelompok dari perspektif orang-orang yang berada dalam kelompok tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai model manajemen keuangan pondok pesantren modern.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara

dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Untuk menggali data tersebut maka penulis melakukan wawancara terhadap bendahara wakaf/ yayasan dan bendahara pondok pesantren darussalam Rajapolah. Dalam Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat melalui observasi maupun studi dokumen yang berkaitan dengan Manajemen keuangan pondok modern Darussalam Rajapolah.

3. Studi Dokumen.

3.3 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian etnografi sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi dan Subjek (*Selecting a Cultural Scene and Informants*)
2. Mengadakan Wawancara Etnografi (*Conducting Ethnographic Interviews*)
3. Mengambil Catatan Lapangan (*Making an Ethnographic Record*)
4. Menganalisis Domain (*Domain Analysis*)
5. Menganalisis Taksonomi (*Taxnomic Analysis*)
6. Menganalisis Komponen (*Comptional Analysis*)
7. Tematik dan Kontras (*Theme and Contrast Analysis*)
8. Menyusun Laporan Etnografi (*Writing the Ethnography*).¹¹

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

a. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

Mendirikan pesantren butuh pengorbanan besar. Di Gontor seringkali disebut, "Bondo bahu piker lek perlu sak nyawane pisan." Yang artinya berkorbanlah harta, tenaga, dan pikiran, kalau perlu hingga berkorban nyawa. Satu persatu kemudian berkorban untuk pendirian pesantren. Di antaranya sang istri, Hj. Nunung Afiah dengan memberikan mas kawin emas sebesar 50 gram. Merelakan harta satu-satunya ketika itu untuk dijual. Bahkan yang menjual sendiri adalah sang istri karena sebagai suami tidak bisa menerima hal tersebut. Teh Nunung langsung menyampaikan uang hasil penjualan emas, "Ini A." Berikutnya

adalah pengorbanan orang tua Ustadz Deni Rustandi dengan mewakafkan sebidang tanah seluas 1.400 meter persegi yang awalnya sebagai usaha bagi sepasang suami istri. 16 Maret kandang diisi dengan ayam, pada tanggal 21 Maret 2007 diwakafkan untuk pondok pesantren Darussalam Rajapolah. Bahkan seremonial tersebut dihadiri oleh dua kepala desa, Tanjungpura dan Tanjungmekar. Juga dihadiri oleh sesepuh, kyai, dengan jumlah total sekitar 100 orang.

Masyarakat Narunggul dibantu warga Pamokolan memiliki peranan cukup besar dalam awal pendirian. Bahkan ketika mengelola kandang ayam tenaga masyarakat tidak mau dibayar. Semua gratis. Hingga masyarakat bahu membahu memberikan makanan untuk rewang. Setiap hari masyarakat silih berganti dengan jumlah antara 30-50 orang. Yang ajaib, ketika dipanen sebulan berikutnya, keuntungan penjualan ayam mencapai tiga kali lipat. Bahkan meskipun sudah dibagikan sebagian, tetap memberikan keuntungan yang luar biasa. Bagi Ustadz Deni Rustandi hal ini sebuah cobaan. Apakah tanah tersebut dilanjutkan menjadi pondok pesantren, atau tetap menjadi lahan usaha kandang ayam karena untung besar. Niat sudah bulat, kandang ayam dialih fungsikan menjadi pondok pesantren.

b. Visi, Misi Pondok Pesantren

1. Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Taikmalaya yang unggul berprestasi berdasarkan Panca Jiwa Pondok (Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Keterbukaan)

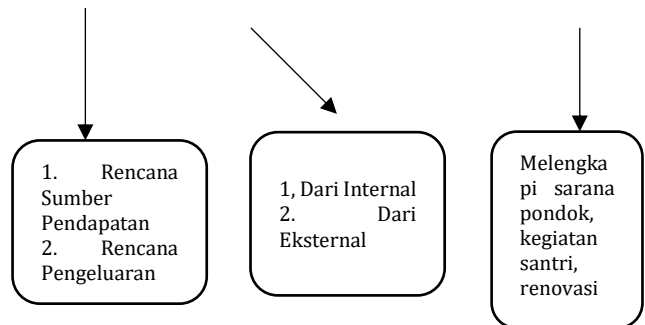
2. Misi Pondok Pesantren

1. Melaksanakan kurikulum yang memadai dengan berbasis pesantren.
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang unggul.
3. Terlaksananya kajian Darosah Islamiyah dan Kajian Kutubu-t-turos Al Islamiyah.
4. Terlaksananya proses pembelajaran secara bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
5. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
6. Membentk santri dan santriah yang berkarakter dan berakhlak mulia lahir dan

¹¹ Spardley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinerhart and Winston

batin.

7. Terwujudnya santri yang siap guna di Masyarakat.
8. Terwujudnya alumni yang bertakwa dan berkualitas.
9. Menjadi Lembaga berkualitas, baik di dalam dan di luar negeri.
10. Mewujudkan Pondok Pesantren Darussalam yang berguna bagi Agama, Negara dan Bangsa.



4.2. Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi dilokasi penelitian yaitudi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah, Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai Juni 2024 sampai bulan Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam di Jalan Kp. Narunggul, Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Kode Pos 46155

4.2.1 Model Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Perencanaan

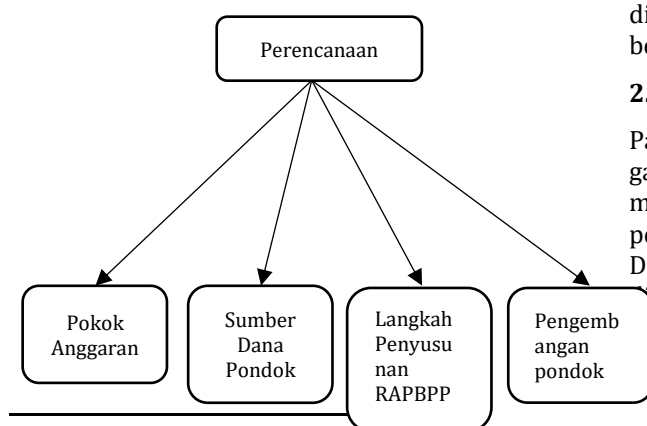
Beberapa tahap perencanaan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu (1) menentukan pokok anggaran RAPBBPP dengan membuat rencana sumber pendapatan dan rencana pengeluaran. (2) sumber dana pokok, dimana sumber dana pokok di Pondok Pesantren Darussalam terbagi menjadi dua yaitu dari pihak internal (SPP, PPDB, Koperasi, dll), dan dari pihak eksternal (pemerintah dan donatur). (3) Langkah penyusunan RAPBBPP. (4) Pengembangan Pondok yaitu melengkapi sarana pondok, menunjang kegiatan santri, renovasi.

Perencanaan keuangan pondok pesantren ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pesantren. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan pesantren. Perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.¹²

Untuk mengetahui perencanaan keuangan pondok pesantren Modern Darussalam Rajapolah, peneliti melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggali tentang informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Informasi ini didapatkan melibatkan bendahara pondok, dan bendahara yayasan.

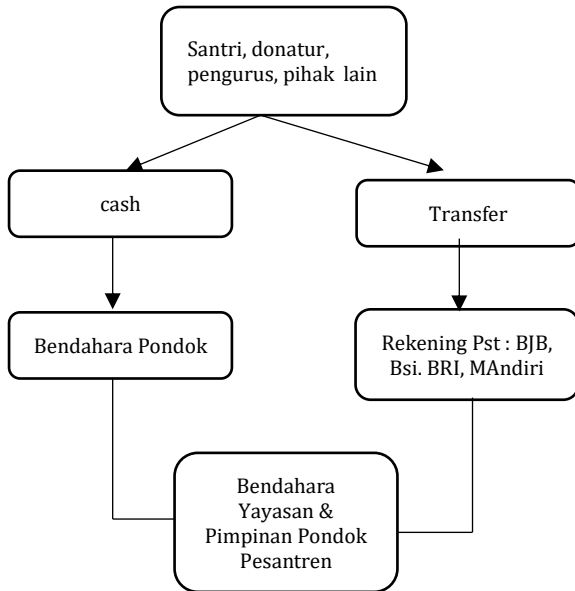
2. Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan keuangan. Secara garis besar, pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan di pondok pesantren Darussalam ini ada dari beberapa aspek diantaranya iuran bulanan atau syahriah, PPDB, Koperasi dan pihak eksternal. Uang masuk selama ini yang bersumber dari pihak internal dan



¹² Saiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cv Alfabeta) h. 47

eksternal diterima via cash dan transfer. Adapun alur penerimaan dana dilakukan dengan skema sebagai berikut :



Tahap pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dari beberapa aspek diantaranya iuran bulanan atau syahriah, PPDB dan pihak eksternal, uang yang masuk dari pihak internal dan eksternal diterima via *cash* dengan alur langsung kepada bendahara pondok dan transfer dengan melalui rekening pesantren: BJB, BSI, BRI, dan Mandiri.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini adalah dilakukan masih dalam ruang lingkup internal. Dimana tahap evaluasi ini dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. Dari hasil evaluasi ada beberapa permasalahan keuangan yang terjadi di pondok pesantren Darussalam Rajapolah, diantaranya adalah :

1. Wali santri tidak memberikan bukti transfer pembayaran kepada pihak pondok.
2. Wali santri tidak memberi keterangan melakukan pembayaran atas nama siapa, sehingga rentan terjadi kekeliruan data.
3. Wali santri susah dihubungi, sehingga tunggakan santri atau anaknya mengalami pembengkakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen keuangan lembaga pendidikan termasuk pesantren harus melibatkan tiga model yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi.

4.2.2 Relevansi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) terhadap penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

Analisis laporan keuangan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Rajapolah sebagai berikut :

Indikator	Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam
Neraca	Laporan Posisi Keuangan Memberikan Informasi Mengenai aset, liabilitas, dan aset netto	Belum Menyusun Neraca sesuai dengan PAP
Laporan Aktivitas	Laporan aktivitas memberikan informasi keuangan mengenai kinerja keuangan oondok pesantren	Belum Menyusun Laporan Aktivitas sesuai dengan PAP
Laporan Posisi Arus Kas	Laporan Posisi Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas	Belum menyusun Laporan Posisi Arus Kas sesuai dengan PAP
Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan	Belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan PAP

Peran Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dalam pengambilan keputusan keuangan

dipesantren masih sangat dominan dibandingkan dengan peran pengelolaan keuangan profesional atau pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Meskipun Akuntansi Pesantren (PAP) tidak digunakan, yang penting pejabat keuangan atau pengelola keuangan mengerti apa yang disajikan dalam pelaporan keuangannya. Karena sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

4.2.3 Implikasi Manajemen Keuangan Pada Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Rajapolah

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa implikasi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Sebagai Berikut :

a. Alokasi Sumber Dana

Manajemen keuangan yang baik sekolah atau pesantren dapat mengalokasikan anggaran secara tepat. Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Pengalokasian Dana sudah dikatakan tepat, karena berbagai kebutuhan bisa terpenuhi, pengadaan fasilitas belajar baik, pengembangan kurikulum dan pelatihan guru terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa salah satu prinsip manajemen adalah pengorganisasian, yang mencakup pengalokasian sumber daya dengan tepat untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Manajemen keuangan yang baik memastikan bahwa fasilitas ini dipelihara dan ditingkatkan secara berkala.

Dipondok Pesantren Darussalam Rajapolah sarana dan prasarana tiap tahun pasti mengalami peningkatan. Dalam artian setiap tahun pasti ada bangunan baru yang menunjang untuk

memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan teori pemeliharaan aset yang menyebutkan bahwa manajemen keuangan yang baik memastikan alokasi dana yang memadai untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.¹⁴

c. Ketersediaan Bahan Ajar dan Sumber Ajar

Manajemen keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan atau pesantren untuk mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengadaan bahan ajar dan sumber ajar. Termasuk peralatan pembelajaran dan akses sumber daya digital.

Dipondok Pesantren Darussalam Rajapolah bahan ajar dan sumber ajar dikategorikan memadai, santri bukan hanya belajar akademi atau kepesantrenan. Tapi di pondok ini santri belajar untuk menggali keahliannya masing-masing. Sebagai salahsatu contohnya santri diajarkan untuk silat, berwirausaha, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik adalah yang mampu mengalokasikan dana secara efisien untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan bahan ajar yang memadai.¹⁵

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan pesantren ditentukan oleh manajemen keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Karena pada kenyataannya, meskipun model manajemen keuangan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), Pondok Pesantren Darussalam mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui beberapa aspek secara berkala, bahkan secara signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai model manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan pondok Pesantren Modern Darussalam menggunakan tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

¹³ Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management (C. Storrs, Trans.)*. London: Pitman Publishing

¹⁴ Campbell, J. D., & Reyes-Picknell, J. V (2006). *Strategies For Excellence in Maintenance Management (2nd ed)*. New York:Productivity Press

¹⁵ Brigham, E. F. 7 Ehrhardt, M. C(2013). *Financial Management: Theory & Practice* . cengage learning

evaluasi. Beberapa tahap perencanaan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu (1) menentukan pokok anggaran RAPBBPP dengan membuat rencana sumber pendapatan dan rencana pengeluaran. (2) sumber dana pokok, dimana sumber dana pokok di Pondok Pesantren Darussalam terbagi menjadi dua yaitu dari pihak internal (SPP, PPDB, Koperasi, dll), dan dari pihak eksternal (pemerintah dan donatur). (3) Langkah penyusunan RAPBBPP. (4) Pengembangan Pondok yaitu melengkapi sarana pondok, menunjang kegiatan santri, renovasi. Tahap pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dari beberapa aspek diantaranya iuran bulanan atau syahriah, PPDB dan pihak eksternal, uang yang masuk dari pihak internal dan eksternal diterima via *cash* dengan alur langsung kepada bendahara pondok dan transfer dengan melalui rekening pesantren: BJB, BSI, BRI, dan Mandiri. Tahap evaluasi yang dilakukan pertama adalah pihak bendahara pondok dengan bendahara wakaf/yayasan. Dengan mengevaluasi permasalahan apa yang terjadi di bidang keuangan di pondok. Kemudian setelah diskusi bendahara pondok dan bendahara wakaf/yayasan, melaporkan permasalahan kepada pimpinan pondok pesantren untuk sama-sama menentukan jalan keluarnya.

2. Pondok Pesantren belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam laporan keuangannya. Pondok pesantren mencatat laporan keuangan berupa pendapatan dan pengeluaran. Peran Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dalam pengambilan keputusan keuangan dipesantren masih sangat dominan dibandingkan dengan peran pengelolaan keuangan profesional atau pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Meskipun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tidak digunakan, pengelola keuangan mengerti atas pencatatan laporan keuangannya. Karena sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Mutu Pendidikan Pesantren tidak ditentukan oleh manajemen keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pondok

Pesantren mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui beberapa aspek secara berkala, bahkan secara signifikan. Aspek tersebut yaitu (1) Alokasi sumber dana. Pengalokasian Dana sudah dikatakan tepat, karena berbagai kebutuhan bisa terpenuhi, pengadaan fasilitas belajar baik, pengembangan kurikulum dan pelatihan guru terpenuhi. (2) Sarana dan Prasarana. sarana dan prasarana tiap tahun pasti mengalami peningkatan. Dalam artian setiap tahun pasti ada bangunan baru yang menunjang untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. (3) Ketersediaan Bahan Ajar dan Sumber Ajar. Bahan ajar dan sumber ajar dikategorikan memadai, santri bukan hanya belajar akademi atau kepesantrenan. Tapi di pondok ini santri belajar untuk menggali keahliannya masing-masing.

6. Ucapan Terima Kasih

Tesis ini dapat terselesaikan walaupun ada kesulitan namun kesulitan tersebut dapat teratasi. Hal ini berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini, dengan takdzim disampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridho-Nya sehingga saya masih dapat merasakan berbagai kenikmatan hingga saat ini.
2. Ayahanda tersayang Bapak. H. Uweh Sibaweh, dan Ibunda tercinta Ibu Hj. Dede Romayanti, S.Pd. dan adik tersayang Ihsan Nur zamzam, serta seluruh keluarga yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia, serta selalu ada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak Drs. KH. Abdul Chobir, MT selaku rektor Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia serta selalu ada dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak Dr. H. Tatang Astrarudin., S.Ag., SH., M.Si Selaku Direktur Pascasarjana Universitas KH Ruhiat Islam Cipasung. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia serta ada dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Dr. H. Tatang Astrarudin., S.Ag., SH., M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. H. A. Zaki

- Mubarak., M.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran-saran, serta motivasi.
6. Seluruh dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya dan seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung pada umumnya, semoga ilmu yang telah diberikan selama ini dapat bermanfaat untuk diri saya, dan mudah-mudahan dibalas oleh Allah SWT.
 7. Guru-guru di Pesantren Miftahul Muta'allimin, semoga selalu diberi kesehatan, umur panjang dan keberkahan serta semoga ilmu yang telah diberikan selama ini dapat bermanfaat untuk saya, dan mudah-mudahan semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
 8. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2022-2024 Pascasarjana, khususnya kawan-kawan MPI Universitas KH Ruhiat Islam Cipasung semoga kita semua mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan serta dapat bertemu kembali.
 9. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
- Pedoman Akuntansi Pesantren
- Primantho, A. R. (2019). *Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan*
- Ramayulis,(2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), h.362
- Saiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung: Cv Alfabeta) h. 47
- Satriadi , Alex Zami, Evita Sandra, Elvi Lastriani, Fatahuddin, (2022). *Pengantar Manajemen* , (Sumatra Barat: Pustaka Azka), h. 3-4
- Spardley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinerhart and Winston
- Sri Minarti, (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) h.213
- Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

7. Pustaka

- Brigham, E. F. & Ehrhardt, M. C.(2013). *Financial Management: Theory & Practice* . cengage learning
- Campbell, J. D.,& Reyes-Picknell, J. V (2006). *Strategies For Excellence in Maintenance Management (2nd ed)*. New York:Productivity Press
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management (C. Storrs, Trans.)*. London: Pitman Publishing
- Febbywati, S., Hanifia, I., Eprianti, N. (2021) . *Implementasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren se-Kota Bandung*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 7 (1), h. 118-121
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*